

Keterlibatan Orangtua dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini

Oleh:

Nurul Fatonah, M.Pd

Universitas Garut

Latar Belakang

- ❑ Secara teori, penelitian masih kurang dalam pendidikan anak usia dini dan paradigma mengembangkan potensi anak yang meninjau aspek keluarga perlu diteliti dalam konteks budaya setempat di Indonesia
- ❑ Permasalahan praktik, menyebutkan bahwa kemampuan literasi anak di Indonesia masih belum baik dan aktivitas pembelajaran lebih dibebankan kepada guru di sekolah

Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterlibatan orangtua dalam menumbuhkan literasi anak usia dini ?
2. Bagaimana kemampuan literasi anak usia dini serta faktor pendukung dan kendala dalam proses pencapaian kemampuan literasi anak?
3. Bagaimana bentuk kerjasama orangtua dan sekolah dalam menumbuhkan literasi anak usia dini ?

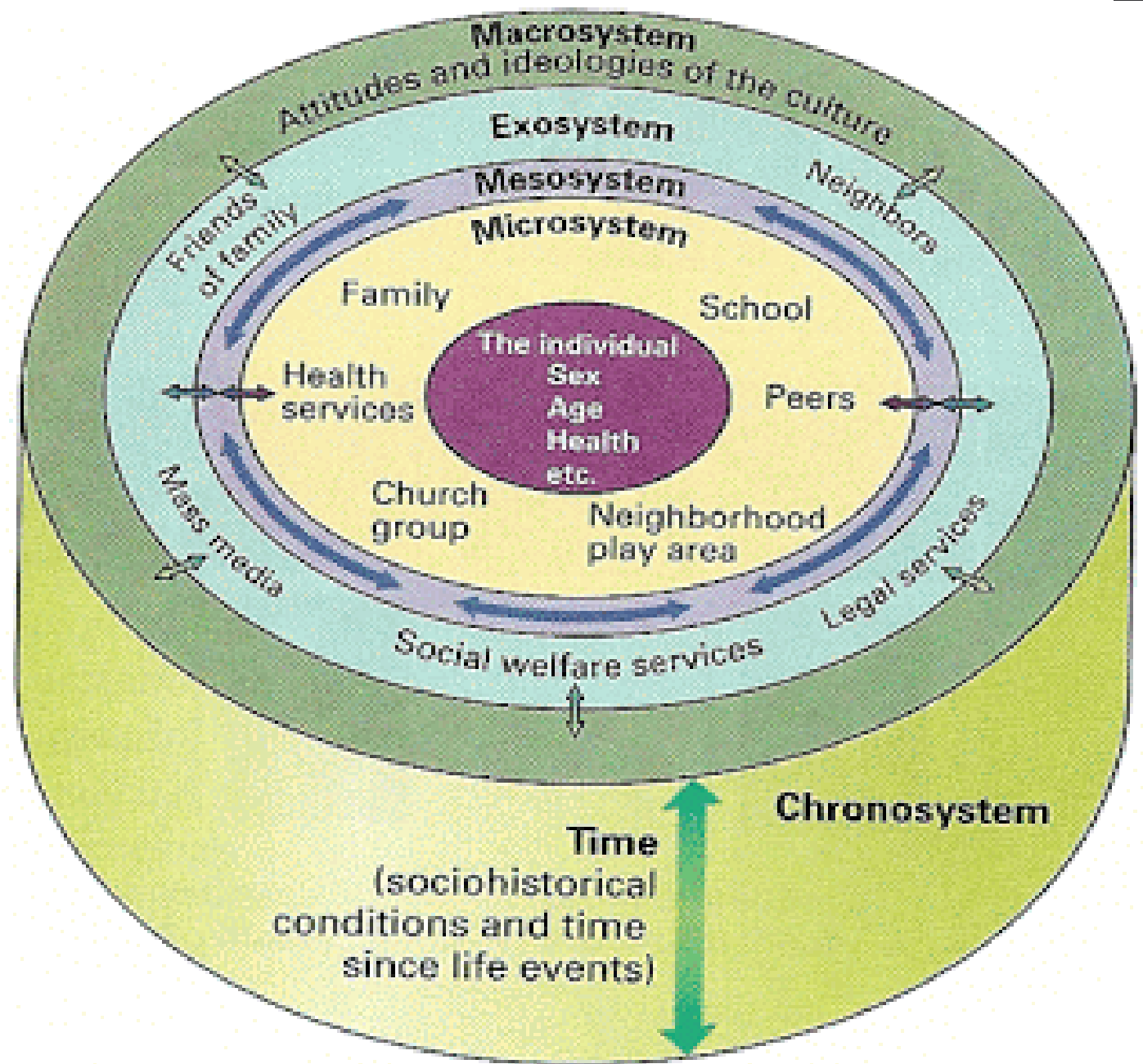
Tujuan

1. Untuk mengetahui keterlibatan orangtua dalam menumbuhkan literasi anak usia dini.
2. Untuk mengetahui kemampuan literasi anak usia dini serta faktor pendukung dan kendala dalam proses pencapaian kemampuan literasi anak usia dini.
3. Mengetahui bentuk kerjasama orangtua dan sekolah dalam menumbuhkan kemampuan literasi anak usia dini

METODOLOGI

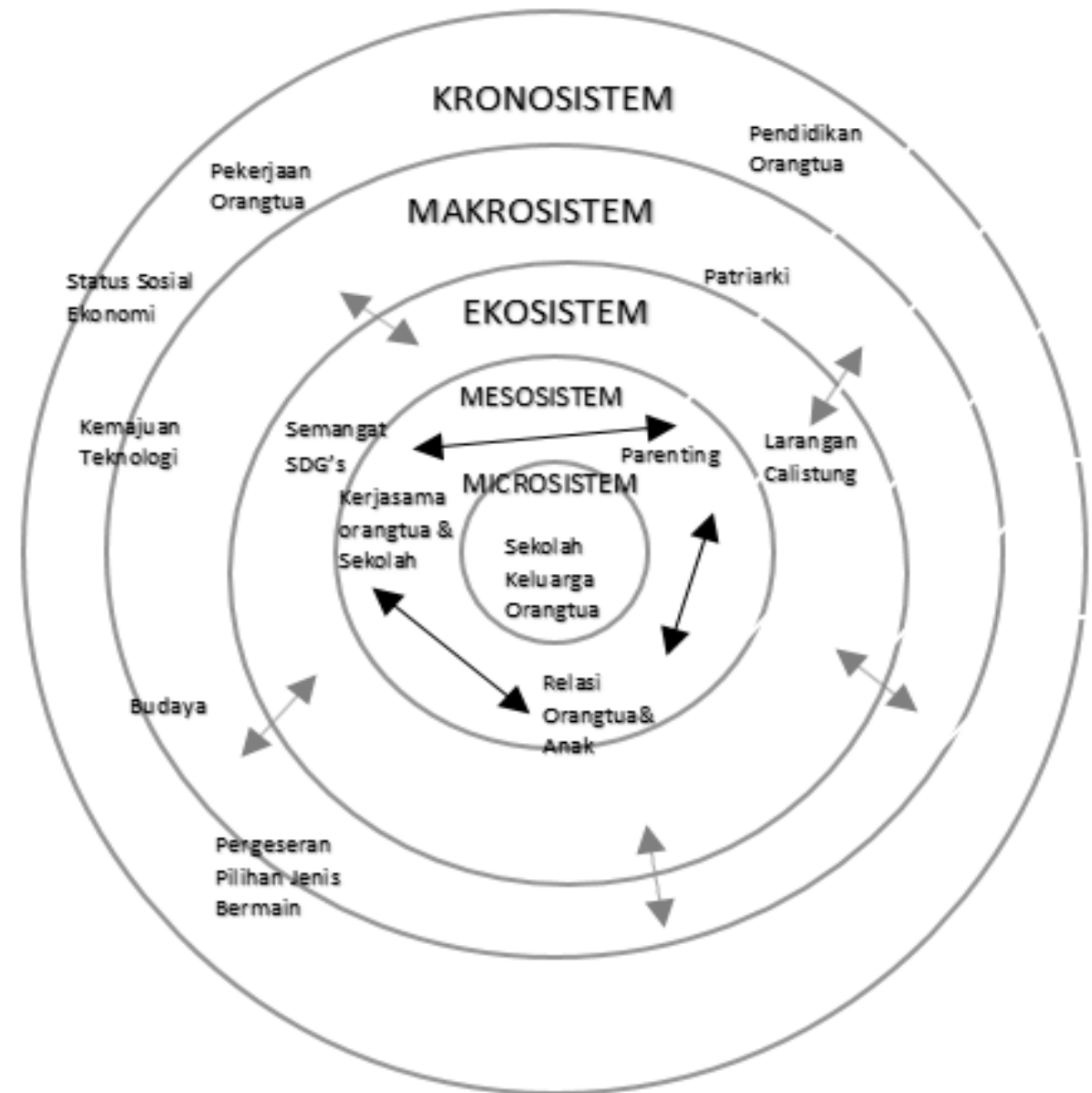
Desain Penelitian	Studi Kasus
Partisipan	Orangtua
Tempat Penelitian	Garut
Teknik Pengumpulan Data	Wawancara, Observasi
Teknik Analisis Data	Grounded Theori : Coding, Selective Coding, Focuse Coding Membangun Teori
Validitas dan Reabilitas	Triangulasi, Refleksivitas

Teori ekologi Bronfenbrenner digunakan sebagai kerangka teori untuk membahas permasalahan dan memahami data dalam penelitian ini. Digunakannya teori ini karena teori ini melihat interaksi menurut kontribusinya terhadap perkembangan anak berdasarkan level interaksi dan kedekatan dengan anak.



Hasil dan Pembahasan

- **Microsistem** : yaitu lingkungan yang paling dekat dalam kehidupan.
- **Mesosistem** : Lapisan kedua dalam teori Bronfenbrenner yaitu mesosistem yang berarti hubungan antar mikrosistem. Mesosistem merupakan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi.
- **Ekosistem** : pengalaman dalam setting sosial lain dimana individu tidak memiliki peran yang aktif mempengaruhi apa yang individu alami dalam konteks yang dekat. Dalam hal ini secara langsung anak tidak berperan aktif langsung akan tetapi ada pengaruhnya terhadap anak.
- **Makrosistem**: Lapisan keempat yaitu makrosistem, yaitu kultur atau budaya suatu lingkungan yang mempengaruhi suatu perkembangan anak.
- **Kronosistem**: kondisi sosiohistoris dari perkembangan anak. Kronosistem meliputi peristiwa-peristiwa sepanjang rangkaian kehidupan dan keadaan sosiohistoris dari perkembangan individu (Bronfenbrenner, 2004). Seperti halnya berbagai perkembangan dari masa ke masa yang meliputi perkembangan teknologi yang semakin canggih. Pergeseran paradigma bahwa kaum perempuan di masa kini didorong pula untuk masuk ke dalam dunia karir yang sebelumnya hanya berputar di bagian domestik saja.



Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan gambaran adanya keterlibatan orangtua dalam menumbuhkan kemampuan literasi anak usia dini. Kesimpulan penelitian digambarkan bahwa:

1. Orangtua melakukan beberapa bentuk aktivitas literasi, melakukan hafalan, menggunakan media dan penyediaan lingkungan kaya literasi.
2. Faktor dukungan berupa motivasi orangtua yang dipicu asosiasi keterlibatan orangtua dengan tuntutan kesiapan sekolah anak dan pandangan positif orangtua akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Kendala yang dihadapi berupa kurang seimbangannya peran ayah dan ibu dalam pengasuhan, faktor fisik dan,
3. Jalinan kerjasama orangtua sekolah berupa rapat dan pemberian informasi, pembentukan kordinator orangtua, serta komunikasi orangtua dan guru.

Keterlibatan Orang tua dalam Upaya Menumbuhkan Kemampuan Literasi Anak

- Penelitian ini menekankan pada peran orangtua sebagai mikrostem yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan literasi anak. Orangtua melakukan berbagai bentuk aktivitas literasi antara orang tua dan anak seperti membaca buku, menulis, dan hafalan. Selain itu orang tua juga memberikan dukungan berupa penggunaan media edukatif dalam menciptakan lingkungan yang kaya literasi, sebagaimana menurut Bronfenbrenner yang menekankan pada peran lingkungan sekitar terhadap dukungan perkembangan anak. Bentuk interaksi meliputi peran sosial dan relasi interpersonal yang terjadi di area mikrosistem menjadi faktor utama dalam stimulasi perkembangan anak, karena area mikrosistem merupakan lapisan pertama yang langsung berhubungan dengan anak.
- Penelitian ini telah menunjukkan bahwa orang tua dari latar belakang ibu rumah tangga memiliki kesempatan lebih senggang dibanding ibu yang bekerja di luar rumah. Namun demikian baik ibu rumah tangga ataupun ibu yang bekerja, mereka sama-sama telah menunjukkan bahwa keduanya bisa melakukan perannya dalam menstimulasi kemampuan literasi anak. Selain itu kemampuan ekonomi tidak menjadi hambatan dalam melakukan upaya stimulasi. Orangtua melakukannya dengan langkah-langkah seperti penyediaan media edukatif dengan memaksimalkan peran lingkungan sekitar untuk stimulasi literasi.

- Meskipun dalam lingkungan mikrosistem terjadi relasi anak dan orangtua, anak dan guru, serta guru dan orangtua. Tetapi negara sebagai ekosistem terbesar memberikan intervensi terutama dalam kebijakan mengenai pola pembelajaran literasi yang diberikan kepada anak yang sesuai dengan perkembangan anak. Dalam melakukan aktivitas literasi itu orang tua mengakui harus dilakukan secara perlahan dengan memperhatikan perkembangan dan kesiapan anak. Seperti pemilihan waktu santai untuk melakukan interaksi literasi dengan anak.
- Latar belakang pendidikan partisipan yang bukan berasal dari basic pendidikan anak atau psikologi membuat orang tua tidak mengetahui pandangan mengenai perdebatan calistung secara teori. Akan tetapi secara praktik, orangtua menyadari bahwa dalam mengajarkan membaca ataupun menulis terhadap anak harus dilakukan berdasarkan kemampuannya, tidak memaksa jika anak lelah atau dengan kata lain orangtua harus melakukan pembelajarannya dengan perlahan dan melihat kondisi anak.

Faktor dukungan dalam Menumbuhkan Literasi

- Asosiasi motivasi orangtua agar anak memiliki kemampuan calistung lebih awal dan sebagai kesiapan sekolah anak
- berkembangnya berbagai lembaga pendidikan anak usia dini sehingga animo masyarakat terhadap pendidikan anak semakin baik
- adanya keikutsertaan anggota keluarga, seperti kakak atau saudara yang sedianya membantu mendampingi anak dalam proses belajar.

Faktor Pendukung dan Kendala dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Anak

- Hasil temuan dan analisis peneliti, motivasi orang tua akan tuntutan kesiapan sekolah menjadi faktor dukungan dalam upaya menumbuhkan kemampuan literasi. Walaupun hal ini berdampak terhadap masifnya usaha orang tua untuk menumbuhkan kemampuan literasi melalui pembelajaran secara langsung yang secara aturan tidak dibenarkan. Orang tua memiliki keinginan agar anaknya memiliki kemampuan literasi dini lebih awal. Dalam pandangan masyarakat anak dengan sengaja dimasukan ke dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini alasan paling utamanya adalah agar anaknya bisa baca tulis lebih awal. Dan ini masih dianggap sebagai kesiapan anak untuk masuk SD. Selain itu telah berkembangnya berbagai lembaga pendidikan anak usia dini sehingga animo masyarakat terhadap pendidikan anak semakin baik, sehingga trend memasukan ke lembaga pendidikan anak usia dini memiliki manfaat akan partisipasi sekolah pada jenjang PAUD meningkat. Selain itu dukungan dalam upaya menumbuhkan kemampuan literasi yaitu adanya keikutsertaan anggota keluarga, seperti kakak atau saudara yang sedianya membantu mendampingi anak dalam proses belajar. Relasi antar mikrosistem yang dinamakan mesosistem.
- Dalam lapisan makrosistem, budaya Indonesia telah membangun peran gender, dimana ibu lebih dominan dalam pengasuhan. Oleh karenanya peran ayah kurang tergal. Padahal dari beberapa partisipan terdapat beberapa jumlah ayah yang memiliki pendidikan yang baik yaitu sarjana. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi semestinya dijadikan peluang untuk ikut serta dalam menstimulasi anak. Namun bagi kultur budaya setempat di Indonesia, terutama budaya patriarki dimana peran ibu lebih ditekankan pada pendidikan anak. Tugas pengasuhan dan pendidikan lebih mengandalkan ibu.

Kerjasama Orangtua dan Guru

- Melakukan kegiatan yang sama dalam mengembangkan kemampuan literasi dini di sekolah. Guru di sekolah melakukan stimulasi melalui pengenalan huruf, angka, yang dilakukan melalui tulisan dinding dan juga kartu angka. Sedangkan orangtua di rumah melakukan beberapa hal modifikasi dari apa yang guru lakukan di sekolah.
- Rapat orangtua yang didalamnya berupa koordinasi dan menyampaikan informasi terkait perkembangan kemampuan anak di sekolah dan juga keringanan biaya bagi orangtua yang kurang mampu.
- Membentuk kordinator orangtua, guru juga mengajak orangtua untuk melakukan upaya bersama dalam menstimulasi perkembangan anak bukan hanya dalam hal literasi akan tetapi dalam semua aspek perkembangan.
- Meminta orangtua untuk memberikan pelabelan nama terhadap seluruh barang pribadi anak. Ini dilakukan agar anak secara perlahan mengetahui huruf-huruf yang membentuk namanya serta mampu menuliskan nama sendiri.

Kerjasama Orang tua dan Guru untuk menumbuhkan literasi dini

- Guru juga melakukan beberapa kegiatan untuk mengembangkan kemampuan literasi dini di sekolah. Guru di sekolah melakukan stimulasi melalui pengenalan huruf, angka, yang dilakukan melalui tulisan dinding dan juga kartu angka. Sedangkan orang tua di rumah melakukan beberapa hal modifikasi dari apa yang guru lakukan di sekolah.
- Sebagai bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua, maka guru senantiasa melakukan kordinasi dengan orang tua. Salah satu yang dilakukan yaitu dengan rapat orang tua yang didalamnya berupa kordinasi dan menyampaikan informasi terkait perkembangan anak di sekolah dan juga keringanan biaya bagi orang tua yang kurang mampu. Selain membentuk kordinator orang tua, guru juga mengajak orang tua untuk melakukan upaya bersama dalam menstimulasi perkembangan anak bukan hanya dalam hal literasi akan tetapi dalam semua aspek perkembangan. Adapun dalam aspek literasi guru meminta orang tua untuk memberikan pelabelan nama terhadap seluruh barang pribadi anak. Ini dilakukan agar anak secara perlahan mengetahui huruf-huruf yang membentuk namanya serta mampu menuliskan nama sendiri. Pelabelan ini merupakan upaya menciptakan lingkungan sekitar yang kaya literasi.

Terima kasih